

ABSTRAK

Industri kecil dan industri rumah tangga turut berperan dalam pembangunan ekonomi regional karena bisa memberikan alternatif lapangan pekerjaan bagi penduduk pedesaan yang mengalami krisis lahan pertanian terbatas. Pada saat ini industri batik dianggap sebagai sektor yang memiliki nilai kompetitif. Hal ini disebabkan selain karena karakteristiknya yang berbasis kepada budaya, industri batik juga memiliki kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun dalam kasus batik Jambi motif Sungai Penuh, perkembangan industri batik ini relatif stagnan meskipun produk ini membawa karakteristik lokal (Aksara Incung).

Dengan menggunakan diagram *Fishbone* dan *Force Field Analysis* (FFA) untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh batik Jambi motif Sungai Penuh, ditemukan bahwa masalah-masalah yang terlibat dalam pengembangannya muncul disisi : pemerintah dan pengrajin. Maka agar perkembangan industri batik Jambi motif Sungai Penuh dapat berjalan secara optimal diperlukan perbaikan peran dari kedua aktor terlibat sehingga batik Jambi motif Sungai Penuh dapat berkembang menjadi produk lokal unggulan daerah .

Kata Kunci: Batik Jambi motif Sungai Penuh, Pembangunan Daerah, Industri Rumah Tangga, Produk Khas Daerah, Diagram *Fishbone*, *Force Field Analysis* (FFA).